



EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI UNTUK PENCEGAHAN KEGAWATAN KEPUTIHAN PATOLOGIS

Miskiyah Tamar¹, Sindy Nopiandy²

¹Dosen IKesT Muhammadiyah Palembang,

²Mahasiswa PSIK Ners IKesT Muhammadiyah Palembang

Email:miskiyahtamar1986@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan supaya vagina tetap bersih, sehat, normal dan terhindar dari adanya penyakit. Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada kaum remaja putri yaitu keputihan. Keputihan adalah sekresi vagina berupa cairan berwarna putih yang berlebihan. Keputihan bukan merupakan suatu penyakit tersendiri melainkan menifestasi klinis dari suatu penyakit. Keputihan bisa bersifat fisiologis maupun patologis. Untuk mengetahui kesehatan reproduksi pada remaja putri sebagai upaya pencegahan kegawatan keputihan patologis perlu diberikan edukasi kepada remaja putri. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 di asrama IKesT Muhammadiyah Palembang sebanyak 48 orang. Luaran yang dicapai dari Edukasi yang dilakukan yaitu remaja putri mampu memahami tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri untuk pencegahan kegawatan keputihan patologis dan adanya leaflet.

Kata kunci: Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Keputihan, Remaja Putri

ABSTRACT

Reproductive health begins with maintaining personal hygiene, including vaginal hygiene, which aims to ensure that the vagina remains clean, healthy, normal and protected from disease. One of the reproductive health problems among young women is vaginal discharge. Vaginal discharge is vaginal secretion in the form of excessive white liquid. Vaginal discharge is not a disease in itself but rather a clinical manifestation of a disease. Vaginal discharge can be physiological or pathological. To find out about reproductive health in young women, as an effort to prevent the emergency of pathological vaginal discharge, it is necessary to provide education to young women. This activity was carried out on July 10 2023 at the IKesT Muhammadiyah Palembang dormitory for 48 people. The output achieved from the education carried out is that young women are able to understand reproductive health in young women to prevent the emergency of pathological vaginal discharge and the existence of leaflets.

Keywords: Education, Reproductive Health, Vaginal Discharge, Adolescent Girls



PENDAHULUAN

Reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan social yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi fungsinya serta proses prosesnya. (Etnis & A.Maay, 2021). Kesehatan organ tubuh berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan supaya vagina tetap bersih, sehat, normal dan terhindar dari adanya penyakit. Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada kaum remaja yaitu keputihan. (Astuti et al, 2018). Perubahan pada saat remaja yaitu organ fisik (organobiologi) dengan cepat dan perubahan tidak dikompensasi dengan perubahan psikologis (mental emosional). Kesempatan perubahan besar ini secara umum bingung remaja yang mengalaminya. Kesehatan secara keseluruhan selalu berkaitan. Bila terjadi gangguan kesehatan pada remaja secara umum, tentu kesehatan reproduksinya juga terganggu (Eduwan, 2022)

Menurut data WHO diprediksikan setiap tahun ada 357 juta kasus masalah kesehatan reproduksi banyaknya kasus setiap tahunnya yang dapat disembuhkan baru empat kasus infeksi menular (Diah Astutiningrum, 2019), dan juga menurut data WHO pada tahun 2013, diprediksikan jumlah wanita di dunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa yang mengalami keputihan sebesar 25%, dan untuk wanita Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 237.641.326 jiwa yang mengalami keputihan sebanyak berjumlah 75% (Ula & Liunesi, 2018).

Data Survei Kesehatan Reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita yang mengalami keputihan di dunia walaupun sekali seumur hidup dan 45% dari mereka bisa mengalami keputihan 2 kali atau lebih di Indonesia, frekuensi ulkus tekan vagina semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa pada tahun 2002 50% wanita mengalami Keputihan terjadi di Indonesia, kemudian pada tahun 2003, 60 persen wanita mengalaminya mengalami pendarahan vagina sementara pada tahun 2004 hampir 70 persen (Tatirah & Chodijah, 2020).

Keputihan adalah sekresi vagina berupa cairan berwarna putih yang berlebihan. Keputihan bukan merupakan suatu penyakit tersendiri melainkan menifestasi klinis dari suatu penyakit. Keputihan bisa bersifat fisiologis maupun patologis. Keputihan fisiologis terjadi saat menjelang atau sesudah menstruasi, sedangkan keputihan patologis terjadi karena infeksi genitalia dan keganasan organ reproduksi, Keputihan merupakan gejala dimana terjadinya



pengeluaran cairan dari alat kelamin Wanita yang tidak berupa darah. Dalam perkembangan, alat kelamin Wanita mengalami berbagai perubahan mulai bayi hingga menopause. Keputihan merupakan keadaan yang dapat terjadi fisiologis dan dapat menjadi patologis (Fatrin, 2021).

Keputihan Fisiologis (normal) dapat terjadi pada saat menjelang menstruasi, pada fase sekitar antara hari ke 10 sampai 16 haid/menstruasi dan biasanya terjadi pada masa subur atau saat banyak melakukan aktifitas sehari-hari, dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan, tidak berbau, dan tidak menimbulkan rasa gatal. Keputihan secara fisiologis akibat adanya pengaruh hormone estrogen dan progesteron yang dihasilkan selama proses ovulasi. Setelah terjadi ovulasi, akan terjadi peningkatan vaskularisasi dari endometrium yang menyebabkan endometrium menjadi sembab. Normalnya pada perempuan Fluor Albus memiliki manfaat sebagai pelumas, dan sebagai mekanisme pertahanan dari berbagai macam infeksi. Saat keadaan normal (Salamah et al., 2020)

Keputihan Patologis (abnormal) biasanya ditandai dengan secret yang berbeda sehingga menimbulkan gejala lain pada remaja. Beberapa perubahan yang dapat ditemukan misalnya: cairan berwarna susu atau kehijauan, kuning atau bercampur darah, bau, sangat gatal dan disertai nyeri perut dibagian bawah. Apabila keputihan patologis atau abnormal tidak segera diobati maka dapat menyebar kebagian rongga Rahim dan saluran indung telur dan akhirnya dapat menyebabkan radang pada bagian panggul dan dapat menyebabkan kemandulan serta menjadi awalnya kanker Rahim, sehingga berujung pada kematian (Wulan, 2019). Pendapat lain mengatakan keputihan patologis karena terinfeksi kuman penyakit, bila vagina terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasite, bakteri, dan virus maka keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu, yang terjadinya bakteri *doderlein* atau *lactobasilus* memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan PH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi bila PH vagina basah (Fatrin, 2021)

Keputihan yang disebabkan oleh infeksi trikomonastau ada benda asing divagina, secret yang dikeluarkan berwarna putih kehijauan atau kekuningan dan berbau tidak sedap. Kalau infeksi sudah sampai pada organ dalam rongga panggul biasanya gejala keputihan disertai rasa nyeri perut dibagian bawah dan nyeri panggul bagian belakang. Infeksi yang disebabkan oleh Gonorrhoe, secret sedikit atau banyak berupa nanah sehingga disertai dengan rasa sakit dan panas pada saat buang air kecil (BAK) atau berhubungan seksual. Keputihan yang disebabkan erosi pada mulut Rahim, secret berwarna kecoklatan (darah) dan terjadi pada saat bersamaan. Pada saat kanker serviks secret bercampur darah dan berbau khas akibat sel-sel yang mati



(Fatrin, 2021). Wabah keputihan disebabkan oleh Kandidiasis Vulvovaginococcus, lagi-lagi karena ketidaktahuan wanita bahwa telah membersihkan area vagina. (Kustanti, 2017).

Dampak keputihan yang abnormal adalah infeksi bakteri yang menembus vagina sehingga muncul keputihan, yang berlanjut ke tahap yang lebih serius dan beresiko infeksi menular seksual (IMS), ini adalah hal yang sangat buruk untuk remaja yang kelak akan menikah dan sebagai penular dengan suami mereka sebagai pasangan seksual (Citrawati et al., 2019). Jika keputihan tidak segera diobati dapat menyebabkan terjadinya Infeksi pada organ reproduksi, infeksi Hubungan seksual, penyakit radang panggul dan salpingitis. Jika infeksi berulang atau kronis akan menderita kemandulan, tumor dan kanker serviks (Hanipah & Nirmalasari, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diasrama IKesT Muhammadiyah Palembang dengan melakukan wawancara terhadap mahasiswa asrama didapatkan hasil bahwa ada beberapa yang pernah mengalami keputihan. Dan Wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai kesehatan reproduksi seperti penggunaan celana dalam, pembalut dan pencegahan keputihan, mahasiswa masih ada yang kurang memahami hal tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang “Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Kegawatan Keputihan Patologis di Asrama IKesT Muhammadiyah Palembang”

MASALAH

Adapun yang menjadi permasalahan yang timbul di asrama IKesT Muhammadiyah Palembang adalah masih kurangnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi untuk pencegahan kegawatan keputihan patologis. Solusi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait pencegahan kegawatan keputihan patologis adalah perlunya dilakukan penyuluhan atau Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Kegawatan Keputihan Patologis di Asrama IKesT Muhammadiyah Palembang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Perizinan



Perizinan dan menentukan tempat, sasaran penyuluhan di asrama Asrama IKesT Muhammadiyah Palembang

2. Persiapan Kegiatan

Persiapan penyuluhan dimulai dengan memastikan sasaran khususnya dalam hal jumlah peserta. Tempat dan media dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan serta antisipasi kemungkinan masalah yang terjadi. Jumlah peserta berjumlah 48 adalah mahasiswi asrama asrama IKesT Muhammadiyah Palembang. Media penyuluhan yang dipersiapkan untuk mempermudah proses pemahaman sasaran sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal yaitu berupa leaflet.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 bertempat di Asrama IKesT Muhammadiyah Palembang, tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Pengisian daftar hadir
- b. Pembukaan, sekaligus mengali pengetahuan peserta terkait materi yang akan di sampaikan
- c. Pembagian Leaflet
- d. Penyampaian materi
- e. Diskusi/ Tanya jawab dan evaluasi kemampuan peserta terkait materi yang sudah di sampaikan
- f. Penutup

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas kegiatan pendidikan kesehatan. Evaluasi ini dilakukan mengetahui pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Kegawatan Keputihan Patologis di Asrama IKesT Muhammadiyah Palembang. Dari hasil evaluasi awal didapatkan hasil masih ada yang belum memahami tentang bagaimana menjaga kesehatan reproduksi pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peserta

Peserta yang mengikuti Pendidikan Kesehatan tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Kegawatan Keputihan Patologis di Asrama IKesT



Muhammadiyah Palembang yaitu berjumlah 48 orang.

2. Proses Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 pada pukul 20.30 WIB di Asrama IKesT Muhammadiyah Palembang. Perizinan untuk kegiatan penyuluhan dengan dengan pihak pejabat/Pimpinan IKesT Muhammadiyah Palembang terkait izin dan waktu pelaksanaan Penyuluhan.. Selanjutnya yaitu mempersiapkan rancangan kegiatan berupa materi edukasi tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Kegawatan Keputihan Patologis, dan pembuatan leaflet. Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Membuka acara, menjelaskan tujuan kegiatan
- b. Membagikan leaflet sebagai bentuk awal pembelajaran kesehatan tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Kegawatan Keputihan Patologis.
- c. Memberikan pertanyaan secara lisan terkait pengetahuan peserta tentang keputihan.
- d. Menyampaikan materi secara teori kepada peserta selama 30 menit.
- e. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah didapatkan.
- f. Reward bagi peserta yang diberikan pertanyaan.
- g. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan Mengukur kemampuan peserta terhadap materi yang telah diberikan dengan cara bertanya tentang mengenai materi yang sudah disampaikan.

3. Hasil Penilaian Terkait Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Kegawatan Keputihan Patologis di Asrama IKesT Muhammadiyah Palembang yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023. Saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada penyaji. Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan, dilakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta terkait materi yang sudah disampaikan dan didapatkan hasil peningkatan pengetahuan mahasiswi Asrama IKesT Muhammadiyah Palembang.

4. Pembahasan



Keputihan Fisiologis (normal) dapat terjadi pada saat menjelang menstruasi, pada fase sekitar antara hari ke 10 sampai 16 haid/menstruasi dan biasanya terjadi pada masa subur atau saat banyak melakukan aktifitas sehari-hari, dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan, tidak berbau, dan tidak menimbulkan rasa gatal. Keputihan secara fisiologis akibat adanya pengaruh hormone estrogen dan progesteron yang dihasilkan selama proses ovulasi. Setelah terjadi ovulasi, akan terjadi peningkatan vaskularisasi dari endometrium yang menyebabkan endometrium menjadi sembab. Normalnya pada perempuan Fluor Albus memiliki manfaat sebagai pelumas, dan sebagai mekanisme pertahanan dari berbagai macam infeksi. Saat keadaan normal (Salamah et al., 2020)

Dampak keputihan yang abnormal adalah infeksi bakteri yang menembus vagina sehingga muncul keputihan, yang berlanjut ke tahap yang lebih serius dan beresiko infeksi menular seksual (IMS), ini adalah hal yang sangat buruk untuk remaja yang kelak akan menikah dan sebagai penular dengan suami mereka sebagai pasangan seksual (Citrawati et al., 2019).

Keputihan tidak segera diobati dapat menyebabkan terjadinya Infeksi pada organ reproduksi, infeksi Hubungan seksual, penyakit radang panggul dan salpingitis. Jika infeksi berulang atau kronis akan menderita kemandulan, tumor dan kanker serviks (Hanipah & Nirmalasari, 2021). Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Kegawatan Keputihan Patologis di Asrama IKesT Muhammadiyah Palembang yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023. Saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada penyaji. Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan, dilakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta terkait materi yang sudah disampaikan dan didapatkan hasil peningkatan pengetahuan mahasiswi Asrama IKesT Muhammadiyah Palembang.

5. Dokumentasi Kegiatan



KESIMPULAN

Hasil pendidikan kesehatan yang telah dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Kegawatan Keputihan Patologis di Asrama IKesT Muhammadiyah Palembang didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan mahasiswi Asrama IKesT Muhammadiyah Palembang.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor IKesT Muhammadiyah Palembang beserta jajarannya, LP2MI IKesT Muhammadiyah Palembang, Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang, Kepala Desa Pemulutan Ulu yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Citrawati, N. K., Nay, H. C., & Lestari, R. T. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 71–79. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.68>
- Eduwan, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22449>
- Etnis, B. R., & A.Maay, A. G. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur. *Window of Health :Jurnal Kesehatan*, 4(4), 307–313.
- Fatrin, T. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Patologis pada Remaja Putri di Pesantren Izzatuna Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 02(03), 198–206.
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2), 132–136. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.242>
- Kustanti, C. (2017). Pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap kejadian keputihan. *Journal Keperawatan Notokusumo*, 5(1), 81–87.
- Pengetahuan Kesehatan Reproduksi tentang Keputihan pada Remaja Putri. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 228–232. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.4290>
- Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N. (2020). Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.7-14>



- Tatirah, & Chodijah, S. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Sma 1 Pgri Brebes Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(1), 87–93.
- Ula, Z., & Liunesi, D. F. (2018). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.) Terhadap Flour Albus Pada Wanita Usia Subur Di PMB Afah Fahmi, A.Md. Keb Surabaya Tahun 2018. *Infokes : Info Kesehatan*, 8(2), 39–44.
- Wulan, S. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Patologis Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 1(2), 19–22. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v1i2.88>